

BAB III

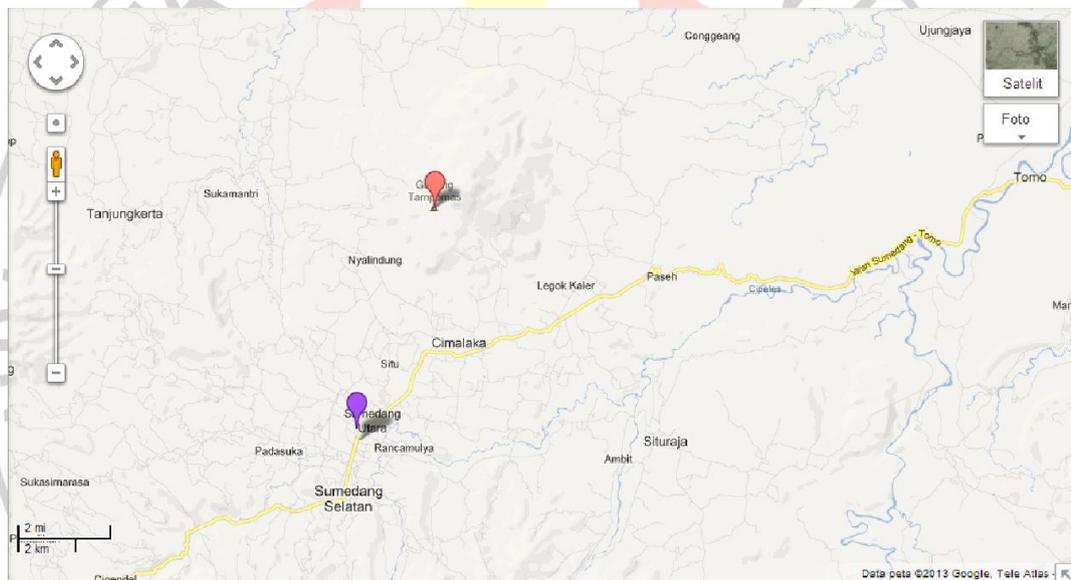
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Wisata Alam Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat, selama kurang lebih tiga (3) bulan, yaitu dari bulan Maret - Juni. Berikut ini adalah peta lokasinya :

Gambar 3.1

Gambar lokasi Taman Wisata Alam Gunung Tampomas



Sumber : Google Maps

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau pelukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki (Nazir, 2005). Penelitian ini juga sering disebut

noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.. Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011:117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian di atas, subyek penelitian yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan dan masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Gunung Tampomas. Penentuan populasi dan sampel ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan wisatawan dan masyarakat tentang potensi dan kekurangan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas sehingga bisa ditentukan strategi pengembangan seperti apa yang cocok untuk diterapkan di Taman Wisata Alam Gunung Tampomas.

1. Wisatawan

Tabel 3.1

Jumlah Wisatawan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Wisatawan
2008	4698
2009	4972
2010	5466
2011	5791
2012	6042

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumedang 2012

Jumlah 6042 ini selanjutnya akan diketahui sebagai N atau ukuran populasi.

Dengan rata-rata jumlah wisatawan pada tahun 2012 tersebut, maka untuk menentukan berapa jumlah responden yang diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dimana :

n = Ukuran sample atau jumlah responden minimal

N = Ukuran populasi atau wisatawan dalam jumlah tertentu

E = Nilai kritis/ batas ketelitian (nilai kritis yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,1)

Apabila semua variabel di atas dimasukkan ke dalam rumus Slovin, maka :

$$n = \frac{6024}{1 + 6024 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{6024}{1 + 62,04}$$

$$n = \frac{6024}{63,04}$$

$n = 98,41$ atau dibulatkan menjadi 99

2. Masyarakat Lokal

Responden untuk kuesioner ini adalah masyarakat yang tinggal di 4 kecamatan sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas. Berikut ini adalah tabel penduduknya :

Tabel 3.2
Data Penduduk Kecamatan Conggeang, Buahdua, Tangungkerta
dan Cimalaka tahun 2012

No	Kode Wilayah	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	32.11.07	Conggeang	16.415	16.790	33.205
2	32.11.10	Buahdua	18.489	18.580	37.069
3	32.11.20	Tangungkerta	19.819	19.303	39.122
4	32.11.22	Cimalaka	34.260	33.052	67.312
Jumlah			88.983	87.725	176.708

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang 2012

Data penduduk tersebut kemudian digunakan penulis untuk menentukan jumlah responden. Cara penghitungannya sama dengan cara penghitungan untuk menentukan responden wisatawan di atas, yaitu dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dimana :

n = Ukuran sample atau jumlah responden

N = Ukuran populasi, yaitu Jumlah Penduduk di 4 kecamatan

E = Nilai kritis (nilai kritis yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,1)

Apabila semua variabel di atas dimasukkan ke dalam rumus Slovin, maka :

$$n = \frac{176.708}{1 + 176.708 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{176.708}{1 + 1767,08}$$

$$n = \frac{176.708}{1768,08}$$

$n = 99,94$ atau dibulatkan menjadi 100 responden

D. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini berfokus pada Ekowisata. Maka dari itu penyusunan instrumen penelitian diambil dari variabel Ekowisata.

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan jasa lingkungan, baik alam (keindahan, keunikannya) ataupun masyarakat (budayanya, cara hidupnya, struktur sosialnya) dengan mengemukakan unsur-unsur konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat setempat (Fandeli,2000). Dengan kata lain, Ekowisata merupakan pengembangan yang memerhatikan aspek pariwisata (potensi alam), Konservasi lingkungan, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial/Masyarakatnya.

Dalam penyusunan instrumen penelitian ditemukan ada sub variabel baru yang tidak disebutkan dalam operasionalisasi variabel ekowisata, yaitu fasilitas wisata. Adanya sub variabel tersebut karena Taman Wisata Alam Gunung Tampomas merupakan kawasan wisata yang sudah dibuat/dikelola. Karena adanya fasilitas wisata mempengaruhi Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas sebagai kawasan ekowisaa, maka fasilitas wisata ini dimasukkan ke dalam sub variabel penelitian.

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	
Ekowisata	Potensi Alam	Keindahan	Keindahan Alam TWAGT	
		Keaslian (Kealamian)	Keaslian alam TWAGT	
		Potensi	Potensi alam TWAGT secara umum	
		Konservasi	Potensi konservasi alam TWAGT	
	Fasilitas Wisata	Fasilitas		Pusat Informasi
				Loket Karcis
				Pos Penjagaan
				Bumi Perkemahan
				Penunjuk arah
		Aksesibilitas		Jalan kendaraan
				Jalan setapak
		Pengelola		Pelayanan
				Keramahan
		Lingkungan		Kebersihan
				Kenyamanan
				Keamanan
	Atraksi		Keragaman	
			Kemenarikan	
	Ekonomi	Peningkatan Ekonomi Masyarakat		Sebagai wujud peningkatan ekonomi
				Meningkatkan ekonomi masyarakat
			Meningkatkan penghasilan masyarakat	
			Wiisatawan sebagai sumber	

			penghasilan
Sosial	Sumber mata pencaharian		Keberadaan TWAGT sebagai sumber mata pencaharian
			Tingginya peluang kerja masyarakat
			Melaksanakan tugas dengan baik
		Pelibatan organisasi desa	Pelibatan organisasi desa
		Pelestarian alam	Bersedia melestarikan alam
Pendidikan dan Konservasi	Pengelolaan sampah		Tanggung jawab terhadap sampah
	Vandalisme		Rendahnya perilaku vandalisme
	Adanya atraksi baru		Membuat fasilitas <i>Birdwatching</i>
			Membuat fasilitas <i>Outbond</i>
		Membuat fasilitas <i>Museum Hutan</i>	

Sumber : Penulis, 2013

E. Alat Pengumpulan Data

Alat yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah kamera CANON DSLR 500D, binokuler, Samsung Galaxy Tab P1000 dan alat tulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi umum lokasi penelitian. Studi kepustakaan yang akan dilakukan penulis yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan,

mempelajari, dan menelaah buku, majalah, brosur, dan dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner disebar kepada wisatawan yang sedang atau sudah berkunjung ke Taman Wisata Alam Gunung Tampomas dan masyarakat sekitar kawasan tersebut. Adanya kuesioner ini bertujuan untuk mendukung analisis SWOT yang akan penulis lakukan.

3. Observasi Lapangan

Penulis melakukan pengamatan langsung di Taman Wisata Alam Gunung Tampomas. Hasil dari observasi ini berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian.

4. Wawancara

Menurut Prabowo (1996) dalam Sugiyono (2010), wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada saat penelitian, penulis akan mewawancarai masyarakat lokal, pengelola TWA, serta pihak terkait lainnya.

5. Dokumentasi (foto, video, catatan kecil)

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data dengan mengambil foto pada saat penelitian dilakukan atau mengambil foto dari arsip-arsip yang sudah ada. Dokumentasi akan digunakan oleh penulis sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Data Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala interval yaitu data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak) (Sugiyono, 2011). Kemudian, tanggapan responden atas sikap dan mengenai unsur-unsur Ekowisata di Taman Wisata

Alam Gunung Tampomas diukur dengan menggunakan skala Likert yang termasuk dalam skala non perbandingan.

Menurut Sugiyono (2011) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

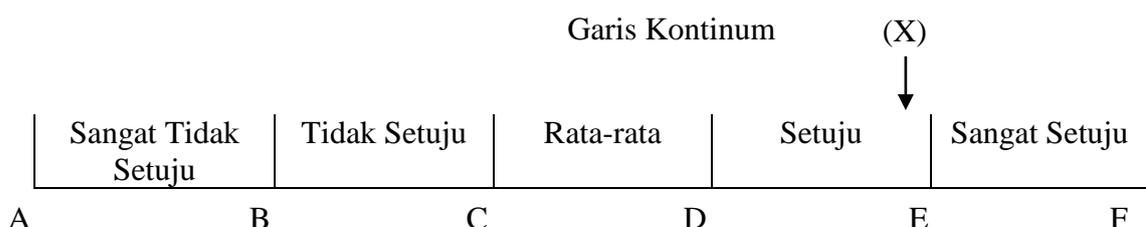
Setiap item akan diberikan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas dimensi unsur-unsur Ekowisata diberi skor sebagai berikut :

- a. Bobot nilai 4 berarti sangat setuju
- b. Bobot nilai 3 berarti setuju
- c. Bobot nilai 2 berarti ragu-ragu
- d. Bobot nilai 2 berarti tidak setuju
- e. Bobot nilai 1 berarti sangat tidak setuju

Selanjutnya data tersebut akan dimasukkan ke dalam garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

- a. Panjang garis kontinum = Jumlah Skala Pengukuran
- b. Nilai Indeks Maksimum = Nilai skala maksimum x Jumlah pernyataan x Jumlah sampel
- c. Nilai Indeks Minimum = Nilai skala minimum x Jumlah pernyataan x Jumlah sampel
- d. Jarak Interval = [nilai indeks maksimum - nilai indeks minimum] : Nilai skala maksimum
- e. Persentase Skor = [(total skor) : nilai indeks maksimum] x 100%

Gambar 3.3



Keterangan :

2. Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju = Panjang garis kontinum
3. A-B, B-C, C-D, D-E, E-F = Jarak interval
4. X = Persentase skor

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2009:31), Analisis SWOT adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di suatu kawasan. Konsep analisis ini memberikan suatu pandangan dasar tentang strategi atau kiat yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam kajian ini yang ingin dicapai adalah strategi pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tampomas sebagai kawasan Ekowisata.

Strength atau kekuatan adalah kondisi, karakter, ciri, sumber daya dan lain-lain yang bernilai positif. Kekuatan juga bisa dimaknai sebagai hal-hal positif dari dalam.

Weakness atau kelemahan adalah kondisi yang menyangkut aspek-aspek negatif atau kelemahan dari dalam.

Opportunities atau peluang adalah kondisi di luar yang menyangkut aspek-aspek positif. Peluang juga menggambarkan suatu keadaan dimana kalau tidak dimanfaatkan maka akan merasa rugi.

Threat atau ancaman adalah kondisi di luar yang menyangkut aspek-aspek negatif dan akan mempengaruhi. Ancaman ini dapat berupa perilaku orang luar, kebijakan politik pemerintah, konflik politik dan sebagainya.

Selanjutnya Rangkuti (2009) mengemukakan bahwa dalam penyusunan analisis SWOT ada tiga (3) tahapan analisis, yaitu:

a. Tahap pengumpulan data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu *External Factor Evaluation* (EFE) dan *Internal Factor Evaluation* (IFE), di mana EFE yang meliputi *Opportunities* dan *Threat.*, sedangkan IFE meliputi *Strength* dan *Weakness*. Berikut ini adalah cara-cara penyusunan matrik *Ekternal Factor Evaluation* (EFE) :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam kolom 1.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi tempat penelitian. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, ratingnya 4.
- 4) Pemberian bobot dan rating tersebut berdasarkan pada hasil pengumpulan data berupa studi pustaka, kuesioner, observasi lapangan dan hasil wawancara.
- 5) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
- 6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana

perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Apabila penyusunan analisis faktor-faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman) telah selesai, langkah selanjutnya adalah penyusunan analisis faktor-faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan). Berikut ini adalah cara-cara penyusunan matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE) :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan lokasi penelitian.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap lokasi penelitian (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap lokasi penelitian. Faktor yang bersifat positif (semua faktor yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 (*poor*) sampai dengan +4 (*outstanding*). Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (kekuatan yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika kekuatannya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating kelemahan adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai kelemahannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai kelemahannya sedikit, ratingnya 4.
- 4) Pemberian bobot dan rating tersebut berdasarkan pada hasil pengumpulan data berupa studi pustaka, kuesioner, observasi lapangan dan hasil wawancara.

- 5) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
 - 6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi lokasi penelitian.
- b. Tahap analisis
- 1) Matrik TOWS

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model perumusan strategi, yaitu Matrik TOWS. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks TOWS adalah alat lanjutan untuk mengembangkan empat (4) tipe pilihan strategi alternatif, yaitu SO, WO, ST, dan WT (lihat tabel 1.1). Kunci keberhasilan penggunaan matriks TOWS adalah mempertemukan faktor kunci internal dan eksternal untuk membentuk satu (1) strategi.

Tabel 3.4
Matrik TOWS

2) Diagram SWOT (*positioning*)

Berdasarkan matrik IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sbagai berikut :

$$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$$

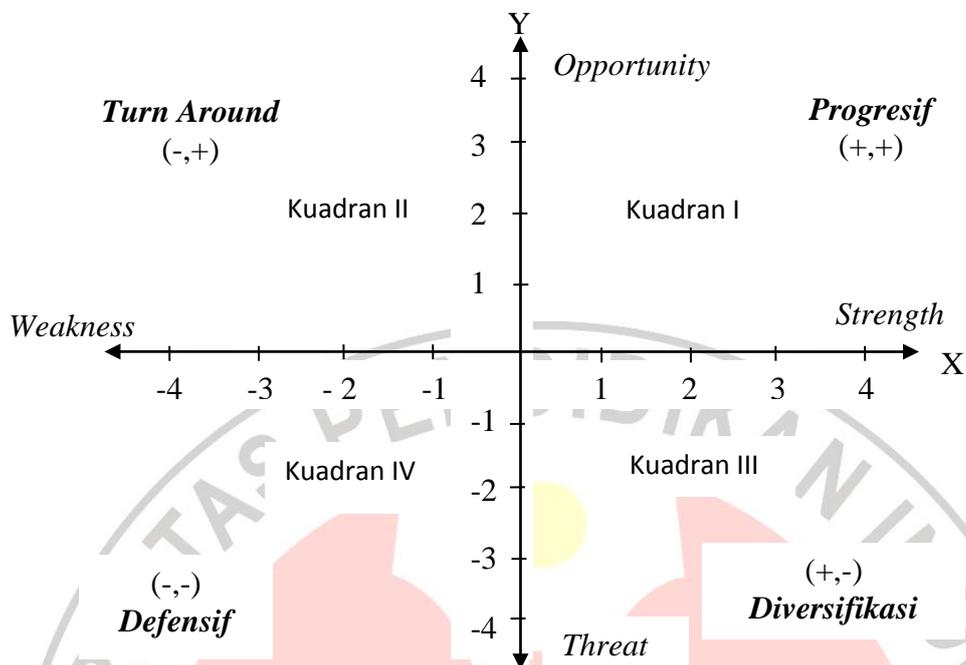
Berdasarkan matrik EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

Berdasarkan matriks IFE dan EFE tersebut maka dapat diketahui dimana posisi pada sumbu X dan sumbu Y atau (X,Y) berada.

Gambar 3.3
Diagram SWOT

Matrik TOWS		Internal Factor Evaluation (IFE)	
		Strength (S) : Tentukan faktor faktor kekuatan internal	Weakness (W) : Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
External Factor Evaluation	Opportuinites (O) : Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	Identifikasi Strategi SO : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Identifikasi Strategi WO : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Threat (T) : Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Identifikasi Strategi ST : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Identifikasi Strategi WT : Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman



c. Tahap pengambilan keputusan

Tahap pengambilan keputusan adalah menentukan strategi apa yang paling memungkinkan dalam mengembangkan taman wisata alam Gunung Tampomas sebagai kawasan ekowisata. Cara menentukannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan salah satu dari empat alternatif strategi yang paling memungkinkan sesuai dengan letak koordinat sumbu X dan Y, yaitu:
 - a) Strategi SO (*Strengths and Opportunities*) atau strategi *Progresif*, yaitu strategi yang menggunakan seluruh kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*).
 - b) Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) atau strategi *Turn Around*, yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*).
 - c) Strategi ST (*Strengths and Threats*) atau strategi *Diversifikasi*, yaitu strategi yang untuk menggunakan

kekuatan (*strengths*) yang dimiliki perusahaan dengan cara menghindari ancaman.

- d) Strategi WT (*Weaknesses and Threats*) atau strategi *Defensif*, yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditujukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

